

FINDING NAJWA, MEMBACALAH MAKA ENKKAU AKAN MENULIS

FINDING NAJWA, READING WILL BRING YOU TO WRITE

Titis Setyabudi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

titis.setyabudi@ums.ac.id

Abstrak

Tulisan ini adalah generalisasi dari apa yang penulis lakukan untuk mengajak anak-anak penulis agar menyukai dunia sastra, dunia penulisan. Tulisan ini mengupas langkah-langkah yang penulis lakukan; mulai dari mengajak anak membaca sampai akhirnya mereka menulis atau berkarya sesuai dengan minatnya. Tidak hanya berhenti pada menulis dan berkarya tapi juga menjadikan karyanya dimuat dan dibaca banyak orang. Sayangnya media massa umum yang memberikan ruang bagi anak-anak semakin sedikit. Maka perlu peran banyak pihak untuk mengatasinya; baik orang tua, masyarakat, media massa, dan pemerintah.

Kata kunci: membaca, menulis, orang tua, media massa, pemerintah

Abstract

This writing is a generalization from what the writer has done toward his children to make them love to write and literature. This writing elaborates the steps to gain the goal, starting from accompanying the children to read until they write their first narration. It does not stop at writing, for further, the goal is their works are published. Unfortunately, there are only a few newspaper which give coloumn for children to write. It needs support not only from parents but also society and government.

Keywords: *reading, writing, parents, newspaper, government*

1. Latar Belakang

Anak adalah anugerah dari Tuhan. Tuhan menitipkannya kepada orang tua untuk dididik, diayomi, disayangi, ditemukan keistimewaannya. Tuhan sudah memperhitungkan bahwa setiap orang tua yang dianugerahi anak-anak adalah mereka yang mampu menjaganya. Tuhan tidak akan menitipkan sesuatu kepada seseorang melebihi kemampuan orang tersebut. *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.* (Q.S. 2: 286)

Tapi kadang manusia kalut atau panik dalam kondisi tertentu sehingga menelantarkan anaknya.

Diperlukan orang tua yang berilmu dan kreatif untuk mendidik generasi yang siap menghadapi masa depan. Kreatifitas perlu dipupuk sejak kanak-kanak untuk

menggali dan mengembangkan potensi anak. Ada beberapa pengertian tentang kreativitas.

1. Linda Naiman penemu Creative at Work mengungkapkan bahwa:
“*Creativity is the act of turning new and imaginative ideas into reality. Creativity is characterised by the ability to perceive the world in new ways, to find hidden patterns, to make connections between seemingly unrelated phenomena, and to generate solutions. Creativity involves two processes: thinking, then producing.*”
2. Menurut Utami Munandar (1995 : 25) kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Dari dua definisi tersebut bisa ditarik benang merah tentang kreatifitas. Ada beberapa hal yang terkait dengan kreativitas: 1. Imajinasi, 2. Produk baru, 3. Cara pandang baru, 4. Pengungkapan pola tertentu, 5. Pemecahan masalah.

Kreativitas bisa dalam bidang apapun, termasuk dalam bidang penulisan. Menulis adalah mewujudkan gagasan-gagasan dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersusun dengan pola tertentu. Tulisan bisa berbentuk cerita, puisi, atau bentuk prosa lainnya.

Tulisan ini mencoba untuk berkontribusi dalam permasalahan kreativitas pada anak-anak khususnya dalam bidang penulisan. Beberapa hal yang akan dibahas dalam tulisan ini:

1. Langkah-langkah apa yang diperlukan untuk menggali kreativitas menulis pada anak?
2. Siapa saja pihak yang berperan dalam pengembangan kreativitas menulis pada anak?

2. Tujuan

Tulisan ini adalah hasil pengamatan dan pengalaman empiris penulis terhadap perkembangan kreativitas menulis pada anaknya. Tulisan ini diharapkan bisa memberika satu model pengembangan kreativitas menulis anak yang bisa diterapkan oleh orang tua. Tulisan ini juga menguraikan peran masyarakat dan pemerintah sehingga peran keduanya bisa lebih optimal dalam pengembangan kreativitas menulis anak.

3. Hasil Kajian

Dalam pengembangan kreativitas anak, peran orang tua terhadap anaknya adalah menemukan dan mengoptimalkan potensi-potensi anaknya.

Membaca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak-anak yang akan menghantarkannya pada potensinya yang lebih luas. Dengan membaca anak-anak akan melihat dunia yang lebih berwarna. Kebiasaan membaca perlu dibiasakan untuk anak-anak. Pembiasaan membaca kepada anak bukan hal yang mudah. Ini berkaitan pula

dengan kebiasaan orang tua dan lebih luas lingkungannya. Kalau mau anaknya rajin belajar, membaca maka orang tua harus memberi contoh, mengajak, dan menemani si anak. Orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk kebiasaan memaca. Orang tua harus mengajak anaknya ke tempat-tempat yang menggoda anak untuk terus membaca.

Semakin anak sering membaca, semakin banyak dia akan bertanya dan tahu akan sesuatu. Orang tua harus siap dengan kondisi ini. Selain bersiap untuk menjawab pertanyaan anak orang tua juga harus siap untuk menyalurkan ketertarikan anak pada sesuatu.

Setelah bekal bacaan anak sudah cukup banyak, mulailah mengarahkan anak untuk mengasah kemampuannya dalam menulis. Mulailah dengan menulis hal-hal yang sederhana, mulai dari menulis pengalamannya pergi dengan orang tuanya, menulis tentang kebanggaan pada ayah atau bundanya, menulis tentang hewan piaraannya, atau menulis hal lain yang menarik baginya.

Biarkan anak-anak menulis dengan bahasanya sendiri, menggunakan kosa katanya, dan caranya sendiri. Peran orang tua adalah memfasilitasi saat mereka akan menulis, sedang menulis, dan setelah menulis. Jangan biarkan hasil karya anak-anak menumpuk begitu saja. Orang tua harus punya wawasan yang luas untuk menjadikan karya anak sebagai media untuk membuat anak bangga dan yang lebih penting membuat anak terpacu untuk terus menulis.

Patut diapresiasi dengan tinggi untuk media-media massa yang memberikan porsi tertentu bagi anak untuk berpartisipasi. Dibagian ini peran orang tua harus lebih optimal. Setelah anak menyelesaikan karyanya, orang tua kemudian memanfaatkan media massa di atas. Koran yang ada kolom khusus anak-anak adalah targetnya. Ajaklah anak-anak mengalami semua prosesnya; dari mempersiapkan amplop untuk hasil karya anak, menuliskan alamat redaksi koran, dan mengirimkannya melalui pos atau mengantarnya langsung ke kantor redaksi koran. Setelah itu menunggu.

Tahap ini adalah tahap penuh kesabaran; kesabaran orang tua dan anak-anak. Menunggu adalah kesabaran. Untuk tetap bersabar perlu bersiasat. Sumbu kesabaran anak-anak biasanya lebih pendek dari pada orang tua. Orang tua harus punya akal yang panjang untuk tetap menjaga agar sumbu kesabaran anak tidak cepat terbakar. Sambil menunggu kabar dari kantor redaksi ajaklah anak ke perpustakaan atau toko buku. Kalau anak-anak tertarik pada buku tertentu, orang tua bisa membelikannya tapi perlu selalu diingat bahwa kegiatan apapun selayaknya mengarah pada kreatifitas menulis anak. Boleh anak-anak dibelikan buku sebagai imbalannya anak menulis cerita atau puisi untuk dikirim ke koran, majalah atau penerbit. Dengan demikian, dalam benak anak-anak akan tertanam nilai bahwa selalu ada upaya untuk mendapatkan sesuatu.

Ketika karya si anak dimuat di koran atau media massa yang lain terbayarlah jerih payahnya. Tapi, kalau tidak dimuat, kembali peran orang tua diperlukan. Membesarkan hati si anak agar tidak patah semangat dan berhenti menulis mutlak harus dilakukan. Orang tua perlu menanyakan ke redaksi koran apa benar karya anaknya tidak dimuat dan mengapa. Masukan dari redaksi koran kemudian digunakan untuk memotivasi anak agar tetap semangat untuk berkarya.

Memberikan contoh kepada anak adalah tips yang mujarab untuk anak agar tetap semangat berkarya. Selain mendorong anak untuk berkarya, tidak lucu rasanya kalau orang tuanya juga tidak menulis atau berkarya. Orang tua harus meng-*inisiasi* untuk berkarya. Orang tua juga harus menulis dan mengirimkannya ke media massa. Sehingga anak tidak merasa diperalat oleh orang tuanya.

Sayangnya, media massa khususnya koran jumlahnya semakin sedikit yang memberi ruang bagi anak untuk ikut berpartisipasi. Perlu dukungan pihak yang luas agar kreativitas menulis anak tetap terjaga. Mulai dari orang tua yang mendorong, menyemangati, serta memfasilitasi anak untuk tetap menulis, media massa yang memberi ruang bagi anak-anak untuk berkarya, dan pemerintah yang memberikan penghargaan bagi media massa yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkarya.

Sebagai simpulan dari tulisan ini, secara ringkas langkah-langkah pengembangan kreativitas menulis anak adalah: 1. Biasakan anak membaca. Biarkan anak-anak membaca tulisan yang menarik bagi mereka. 2. Ajak anak-anak ke tempat sumber bacaan seperti perpustakaan atau toko buku. 3. Setelah terbiasa membaca dan bahan bacaannya cukup banyak, mulailah meminta anak-anak menulis seperti apa yang mereka baca. 4. Berikan apresiasi setiap mereka menyelesaikan tulisannya. 5. Kirimkan tulisan mereka ke media cetak atau penerbit. 6. Sebagai orang tua, membuat tulisan adalah contoh yang baik bagi anak. 7. Ajarkan untuk bersabar kalau tulisan anak belum atau tidak dimuat di media cetak.

Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan orang tua terhadap anaknya untuk mengembangkan kreativitas menulis anak. Langkah-langkah tersebut juga menunjukkan peran orang tua dalam proses itu. Pihak lain yang bisa berkontribusi dalam pengembangan kreativitas ini adalah media massa dan penerbit. Mereka bisa membuka ruang yang luas untuk anak-anak mengembangkan kreativitas menulis mereka. Yang terakhir adalah pemerintah. Pemerintah bisa memberikan penghargaan pada pihak-pihak yang membantu pengembangan kreativitas menulis pada anak.

Daftar Pustaka

Munandar, Utami. 2004. "Pengembangan Emosi dan Kreativitas". Jakarta ; Rineka Cipta
<http://www.creativityatwork.com/2014/02/17/what-is-creativity/>
<http://sharahhanifah.blogspot.sg/2015/03/pengertian-kreativitas-dan-teori.html>
<http://www.satujam.com/teori-tahap-perkembangan-anak-piaget/>

NOTULA PRESENTASI MAKALAH

Judul Makalah : "Finding Najwa, Membacalah Maka Engkau Akan Menulis"
Penyaji makalah : Titis Setyabudi
Moderator : Titi Setyaningsih
Notulis : St. Kartono
Hari, tanggal : Sabtu, 28 Mei 2016
Waktu : pukul 14.05—14.15

Pertanyaan

1. Apakah sudah ada uji coba anak untuk menulis cerita? (Setyaningsih)
2. Terkait dengan program literasi, apakah mereka tidak kesulitan? (Sanusi)

Jawaban

1. Untuk Setyaningsih: Sudah diujicobakan di kelas VIII dan IX SMP. Hasil yang diperoleh adalah ternyata mereka memang agak kesulitan menulis cerita.
2. Mereka agak kesulitan menulis cerita karena kurang terbiasa. Jadi, seandainya terus dilatih, saya pikir akan bisa bagus